

BAB II

Konsep Akuntansi Lingkungan

A. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Isu mengenai lingkungan merupakan suatu isu yang tidak asing lagi. Perkembangan teknologi dan ekonomi pada dunia juga memberikan dampak bagi lingkungan, hal ini dapat menyebabkan persoalan baru mengenai lingkungan. Di sisi lain, era industri berfokus pada penggunaan teknologi yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan permintaan, dan dalam beberapa kasus melewatkan tentang aspek-aspek lingkungan. Kesadaran terkait pentingnya pelestarian lingkungan muncul sedikit demi sedikit, dan pengakuan ini tidak diragukan lagi merupakan modal dasar untuk perusahaan agar dapat mengendalikan dampak buruk dari kegiatan industri mereka. Bagaimanapun perusahaan juga berperan penting dalam menjaga lingkungan, maka demikian diperlukannya pengalokasian biaya yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan.

Akuntansi Lingkungan memiliki berbagai macam istilah dari segi pengertian dan kegunaan. Fokus dalam akuntansi lingkungan sendiri pada penerapan sebagai alat ukur komunikasi dan alat ukur manajemen untuk keputusan bisnis pada sektor internal. Akuntansi Lingkungan (EA) adalah istilah yang terkait dengan praktek akuntansi perusahaan atau instansi pemerintah dimana biaya lingkungan (*environmental costs*) dimasukkan dalam akuntansi perusahaan.¹

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai:

“Fungsi penting dari akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan yang dapat mendorong penentuan pengidentifikasi cara-cara untuk mengurangi atau

¹ Arfan Ikhsan, “*Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*”, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2007), hlm. 13

menghindari biaya sambil meningkatkan kualitas lingkungan."²

Begitu banyak alasan mengenai permasalahan mengenai isu-isu lingkungan, dan juga diperlukannya perbaikan mengenai kualitas lingkungan dan mutu akuntansi perusahaan, berikut ini merupakan beberapa alasan mengapa isu-isu lingkungan perlu untuk diintegrasikan:

1. Akun-akun didalam perusahaan harus dapat memperlihatkan mengenai sikap perusahaan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan, resiko yang ditimbulkan, dan kewajiban posisi keuangan perusahaan.
2. Informasi mengenai kinerja lingkungan sangat diperlukan oleh para investor untuk menilai dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan.
3. Manajemen berperan penting untuk dapat mengidentifikasi dan pengalokasian biaya lingkungan yang tepat terkait dengan masalah isu-isu lingkungan agar nantinya keputusan yang diambil bisa berdasarkan dari biaya dan manfaat yang diperoleh.
4. Perusahaan mungkin juga dapat memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk menarik pelanggan bahwa perusahaan mampu untuk memperlihatkan barang dan jasa yang dimiliki tidak merugikan lingkungan.
5. Akuntansi lingkungan dapat dikatakan sebagai pengembangan berkelanjutan, yang mana perusahaan atau organisasi lain tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga ikut berperan melestarikan lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah bagian dari akuntansi sosial yang menunjukkan mengenai siapa yang telah menyebabkan kerusakan dan mengharuskan untuk bertanggungjawab dan tidak memberikan dampak itu hanya kepada masyarakat. Akuntansi lingkungan juga menyoroiti mengenai kesalahan dan kekurangan data akuntansi

² *Ibid*, hlm. 15

lingkungan didalam perusahaan maupun di organisasi.³ Pada dasarnya akuntansi lingkungan melibatkan pemahaman penuh tentang manfaat perusahaan dan organisasi lainnya dari lingkungan, dan meyakini bahwa manfaat yang dihasilkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan dan perkembangan bisnis perusahaan. Maka dari itu, penting bagi perusahaan atau organisasi lain untuk meningkatkan upaya mereka agar mempertimbangkan kegiatan perlindungan lingkungan secara berkelanjutan. Upaya yang dilakukan ini tentu saja terkait dengan aktifitas bisnis perusahaan, termasuk penyertaan memasukkan dana anggaran lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan dan pertanggungjawabannya.

Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau situasi bisnis perusahaan. Hasil dari proses akuntansi dikenal sebagai laporan keuangan. Didalam dunia bisnis sendiri akuntansi lebih mengedepankan kepentingan *stockholder* dibandingkan dengan kepentingan *stakeholders*. Disamping itu, perusahaan maupun organisasi lainnya dituntut untuk lebih memiliki rasa peduli dan rasa bertanggung jawab, ketika sumberdaya lingkungan yang berada dimasyarakat atau barang milik umum digunakan untuk kegiatan komersial. Dari pihak *stakeholders* dalam hal ini yaitu para konsumen, supplier, investor, pemerintah, pesaing, rekan bisnis, karyawan dan penduduk lokal.

Oleh sebab itu, akuntansi lingkungan juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mencegah, meminimalkan, dan/atau mencegah dampak lingkungan dengan cara bergerak dalam sebagian waktu, diawali dengan perbaikan kembali berbagai insiden disebabkan oleh berbagai bencana terkait kegiatan-kegiatan bisnis.⁴ Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan sendiri memberikan banyak dampak baik dari segi internal maupun eksternal perusahaan. Akuntansi lingkungan itu sendiri ikut membantu perusahaan atau

³ Maria-Gabriella Baldarelli, Mara Del Baldo, Ninel Nesheva-Kiosseva, "*Environmental Accounting and Reporting Theory and Practice*", (Switzerland: Springer International Publishing AG, 2017) hlm. 38

⁴ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan...*, hlm. 14

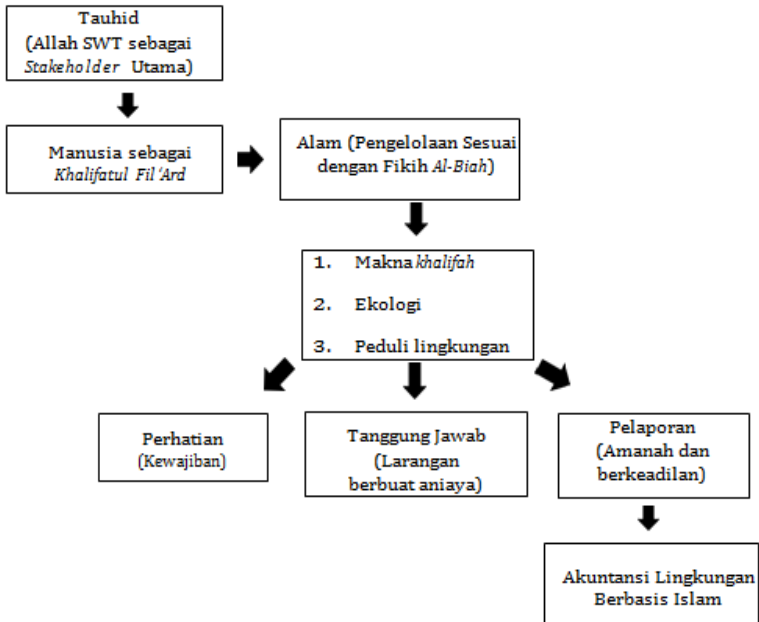
organisasi lainnya dalam menaikkan citra perusahaan sehubungan dengan menggunakan akuntansi lingkungan dalam perusahaannya. Dimana pada perusahaan yang menggunakan akuntansi lingkungan mendapat tambahan nilai dimata masyarakat maupun dipihak luar perusahaan karena lebih adil dalam dunia bisnis.



Gambar 2.1 Isu-isu permasalahan lingkungan

Akuntansi lingkungan dari sudut pandangan Islam tidak hanya mencerminkan aspek ekologis perusahaan, tetapi juga nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam penyajiannya. Dalam mengamati keadaan peradaban manusia saat ini, kita membutuhkan pedoman dan patokan dasar. Garis besar pemikiran yang dibentuk tidak hanya didasarkan rasionalisasi, tetapi juga membutuhkan keseimbangan antara akal dan keyakinan. Kegiatan yang menjadi penilaian akuntansi lingkungan meliputi kepedulian lingkungan, tanggung jawab, dan laporan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Terdapatnya nilai-nilai tauhid berarti segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah SWT, dan segala sesuatu

berada dibawah kehendak-Nya yang besar, menjadikan Allah SWT sebagai *stakeholder* petama. Alam sebagai sumber pengelolaan dan sarana bagi manusia memenuhi kewajibannya tentu membutuhkan kegiatan pemeliharaan ekologis sebagai bentuk *khalifatul fil ard*.



Gambar 2.2 Diagram Konsep Akuntansi Lingkungan dalam Pandangan Islam

Konsep dalam Islam bersumber dari konsep *tauhid* yang berarti ketaatan penuh kepada kehendak Allah SWT dan mengikuti segala aturan agama dalam segala aspek kehidupan. Seperti pada gambar 2.2 menjelaskan bahwa manusia sebagai *khalifatul fil ard* yang harus mengelola dan melestarikan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai tauhid karena Allah SWT sebagai *stakeholder* pertama. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya juga harus ikut ambil dalam pengelolaan dan kepedulian lingkungan. Dalam Islam sendiri juga melaporkan biaya lingkungan sendiri merupakan amanah yang

harus dipertanggungjawabkan, karena sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan akibat dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satunya adalah upaya untuk mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.

B. Aspek-aspek Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan dalam konsepnya ingin menyeimbangkan antara kepentingan *stockholder* dengan kepentingan *stakeholders*. Dimana kepentingan ini untuk memberikan keadilan bagi masyarakat dan khususnya untuk saling menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu ada beberapa aspek yang menjadi fokus pada akuntansi lingkungan yaitu:

1. Membuktikan dan mengidentifikasi dampak negatif lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan akan lingkungan dalam pemakai akuntansi pada saat ini atau konvensional,
2. Melakukan identifikasi, menyelediki, dan meninjau hasil dari akuntansi saat ini atau konvensional yang tidak memenuhi standar lingkungan kemudian mengusulkan solusi alternatif,
3. Melakukan perbaikan dari akuntansi konvensional dengan melakukan penyusunan inisiatif secara aktif untuk perbaikan lingkungan,
4. Mengembangkan suatu bentuk baru sistem akuntansi keuangan dan non-keuangan, membuat sistem yang dapat mengelola dan mendukung keputusan manajemen agar tetap ramah lingkungan.
5. Mengatur biaya dan manfaat bagi perusahaan yang sadar mengenai pelestarian lingkungan dalam bentuk pendapatan.
6. Mengembangkan format kerja, mengevaluasi, dan melaporkan baik secara internal maupun eksternal,
7. Melaksanakan kegiatan usaha yang saling terkait didalam perusahaan, dengan memperhitungkan biaya investasi dalam hal akuntansi kewajiban, risiko, energi, limbah dan perlindungan lingkungan,

8. Mengembangkan berbagai macam teknik pada akuntansi untuk aset yang ada dalam kewajiban dan beban, terutama dalam situasi lingkungan dan non-keuangan.⁵

C. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Perkembangan perekonomian dan industri di zaman modern sangatlah berkembang pesat. Pada dasarnya dalam menjaga lingkungan yang berperan penting adalah manusia, karena bagaimanapun manusia bertanggungjawab terhadap semua yang berkaitan dengan kelestarian alam sekitar. Pertanggungjawaban perusahaan dalam bidang ekonomi dan bisnis adalah menjaga dan melestarikan lingkungan serta memanfaatkan semua sumberdaya dengan tidak berlebihan agar kualitas lingkungan tetap bermutu seperti sebelumnya.

Akuntansi lingkungan adalah bagian dari bidang ilmu akuntansi yang dapat artikan sebagai kegiatan untuk mendefinisikan, mengukur, mengevaluasi, mengukur, dan menyajikan akuntansi lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan bermaksud untuk memahami berapa biaya lingkungan yang harus dikeluarkan untuk mengelola dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas operasional perusahaan. Penggunaan sistem akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk selalu menjaga tanggungjawab perusahaan kemudian untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan, melindungi lingkungan dari dampak negatif yang ditimbulkan, menyajikan laporan biaya lingkungan, dan menjadi dasar acuan bagi manajemen dalam mengambil sebuah keputusan.

Kemunculan konsep akuntansi lingkungan berasal dari akuntansi, yang memberikan kemampuan untuk menilai terhadap dampak negatif dari aktifitas perusahaan terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan Maka sebab itu akuntansi lingkungan juga memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan yang ditujukan kepada mereka yang memerlukan dan menggunakan

⁵ Rita Parmawati, "*Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*", (Malang: UB Press, 2019), hlm. 132

informasi tersebut.⁶ Keberhasilan dari penggunaan akuntansi lingkungan tidak hanya dipandang dari keakuratan perusahaan dalam menggolongkan biaya-biaya yang telah direncanakan. Kemampuan perusahaan dalam menyusun keakuratan data akuntansi akan memberikan dampak positif dalam menekan dampak negatif dari timbulnya aktifitas perusahaan. Pengungkapan laporan biaya lingkungan ini penting untuk diungkapkan agar para *stakeholder* dapat menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam kegiatannya yang berkaitan dengan konservasi lingkungan. dengan pengungkapan ini juga dapat memberikan dukungan bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Pengembangan akuntansi lingkungan bertujuan untuk memperbaiki ketidakseimbangan informasi disebabkan oleh biaya yang umumnya tidak diketahui dan menurunnya kualitas lingkungan. Menggunakan informasi ini juga sangat berguna untuk membuat keputusan didalam bisnis. Berikut ini merupakan tujuan pengembangan akuntansi lingkungan adalah untuk:

1. Akuntansi lingkungan sebagai alat dalam manajemen lingkungan
Akuntansi lingkungan didalam manajemen perusahaan dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas dalam kegiatan konservasi berdasarkan deskripsi dan klasifikasi dalam bidang konservasi lingkungan. Penggunaan data akuntansi lingkungan dapat dipakai untuk menentukan biaya perlindungan lingkungan, biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, dan investasi terkait dengan pelestarian lingkungan. Penggunaan akuntansi lingkungan bagi manajemen sangat berguna untuk mengevaluasi tingkat produksi dan kinerja suatu perusahaan setiap tahunnya dan dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.
2. Akuntansi lingkungan merupakan alat komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat
Akuntansi lingkungan menjadi alat komunikasi antara perusahaan dan masyarakat atau secara umum. Akuntansi

⁶ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan...*, hlm. 6

lingkungan berguna sebagai penyampai informasi yang berkaitan dengan dampak negatif dari aktifitas perusahaan, kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan, dan hasil dari kegiatan perusahaan yang hasilnya disampaikan kepada publik. Dengan adanya informasi yang tersedia untuk umum dapat memberikan sebuah respon berupa tanggapan dan umpan balik terkait dengan komentar tentang penggunaan akuntansi lingkungan dari sisi pelanggan dan masyarakat. Respon dari luar perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur terkait hasil akuntansi lingkungan perusahaan dan juga dapat mengubah pendekatan perusahaan dalam pengelolaan limbah ataupun pelestarian lingkungan.⁷

D. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Pemakaian akuntansi lingkungan dalam dunia bisnis dan organisasi memegang peranan penting, dan pentingnya penggunaan ini dapat dijelaskan kedalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Berikut ini akan menjelaskan masing-masing dari fungsi tersebut.

Fungsi Internal

Sebagai salah satu fungsi pada suatu perusahaan, fungsi internal juga berkaitan erat dengan internal perusahaan. Pelaku usaha dalam internal perusahaan dapat dikategorikan seperti pemimpin, manajemen, dan karyawan. Dalam hal ini pihak yang paling dominan dan menjadi aktor utama didalam internal perusahaan adalah seorang pemimpin perusahaan. Bagaimanapun seorang pemimpin perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan pihak-pihak lain disuatu perusahaan.

Akuntansi lingkungan menyediakan sistem informasi tentang lingkungan perusahaan, yang mana fungsi internal ini sendiri membolehkan perusahaan untuk mengelola dan menganalisis biaya

⁷ Sri Delima Ganda Puspita Sari, Skripsi: "*Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar*", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 31-32

yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Demikian pula dari segi manfaat yang diperoleh menjadi pendorong bagi kegiatan pelestarian lingkungan dan juga sebagai penilaian terhadap pengambilan keputusan yang secara efektif dan efisien. Akuntansi lingkungan ini diharapkan menjadi alat dalam manajemen perusahaan untuk dipakai oleh para manajer ataupun departemen perusahaan yang memiliki kepentingan.

Fungsi Eksternal

Perusahaan membutuhkan sebuah laporan keuangan yang nantinya harus dilaporkan pada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut, Fungsi internal sendiri berkaitan erat dengan aspek pelaporan keuangan. Pada umumnya tujuan dari laporan keuangan yaitu menyajikan sebuah informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan dan laporan arus kas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang mana manfaatnya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi atau bagi siapapun orang yang tidak berkepentingan secara langsung dalam posisi namun dapat meminta laporan keuangann khusus.⁸

Fungsi eksternal pada perusahaan yang harus diperhatikan adalah pengungkapan. Pengungkapan ini berupa data-data akuntansi yang berasal dari hasil kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan. Informasi yang diberikan menggunakan informasi kuantitatif yang artinya data-data rincian atau biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan konservasi lingkungan begitu juga dengan rincian keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam pengaplikasian praktek akuntansi lingkungan.⁹

Perusahaan dari segi fungsi eksternal memiliki peran yang sangat besar didalam pengambilan keputusan bagi para *stakeholder*, seperti pelanggan, mitra bisnis, investor, institusi keuangan, penduduk, LSM, pemerintah, ataupun bagi negara. Dengan adanya peran ini perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang

⁸ Rudianto, *"Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan"*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 10

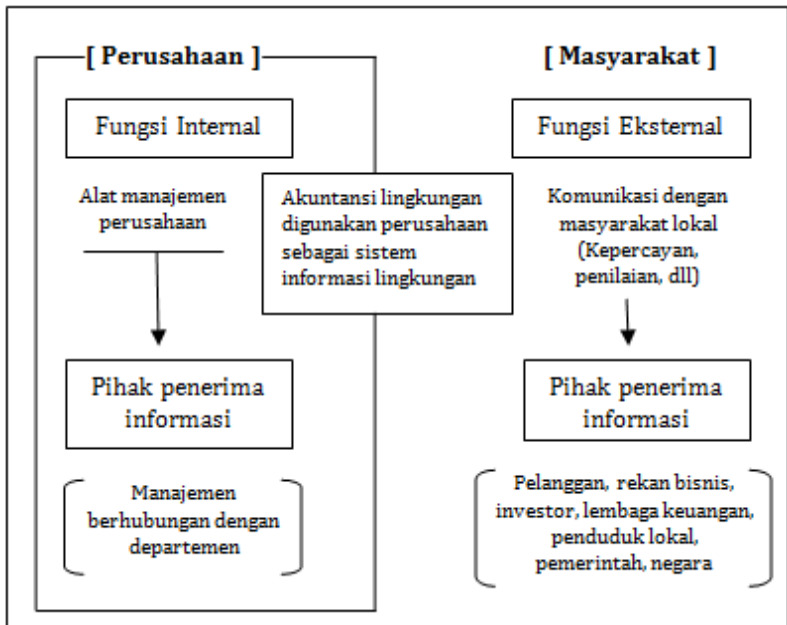
⁹ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan...*, hlm. 20

berkaitan dengan bagaimana manajemen perusahaan bertanggungjawab terkait kinerjanya terhadap pengelolaan atas sumber-sumber ekonomi yang telah dimiliki dan dipercayakan. Pengungkapan hasil dari akuntansi lingkungan diharapkan dapat membantu menentukan akuntabilitas dan transparansi kegiatan perusahaan terkait kinerja perusahaan kepada pihak *stakeholder*, yang nantinya akan memberikan kepastian evaluasi didalam kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penggunaan informasi lingkungan pada suatu perusahaan atau organisasi lain berbeda-beda berdasarkan kebutuhan dari pemangku kepentingan itu sendiri. Seperti pemangku kepentingan di sisi investor, mitra bisnis, dan lembaga keuangan yang lebih memperhatikan pada aspek nilai perusahaan dan keuangan perusahaan atau organisasi lain. Akhirnya, mereka tidak terlalu begitu memperhatikan mengenai isu-isu tentang investasi yang berkaitan dengan biaya konservasi lingkungan, yang mana dengan adanya investasi ini dapat menilai apakah rencana awal berjalan dengan lancar dan apakah resiko lingkungan lain dapat membuat dampak yang lebih besar bagi nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan pada sisi pemangku kepentingan seperti pengguna, penduduk lokal, dan LSM Lingkungan diharapkan menjadi pemerhati dan menganalisis terkait dengan isu-isu seperti pengelolaan limbah berbahaya, dan rincian dari tindakan yang dilakukan dalam pencegahan, dan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

Semua orang didalam suatu perusahaan baik itu manajer maupun karyawan sama-sama ikut terlibat didalam berbagai aspek keuangan dan lingkungan. Dari sudut pandang manajer, informasi akuntansi lingkungan digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi peningkatan nilai perusahaan dan menjadi dasar dari perbandingan dengan perusahaan lain yang berada disektor yang sama. Manajer juga memiliki peran untuk menahan dan memperlambat resiko-resiko masalah yang nantinya juga dapat menghambat perbaikan nilai-nilai pada perusahaan. Sedangkan pada karyawan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab sosial dan upaya untuk terus meningkatkan nilai perusahaan, karyawan juga

dituntut untuk menjaga kestabilan organisasi tempat mereka bekerja. Maka dari itu fungsi internal dan eksternal pada perusahaan saling bergantung, yang mana dapat mempermudah untuk menghubungkan antara perusahaan dengan masyarakat. Untuk lebih mudahnya akan dijelaskan antara keterkaitan fungsi internal dan eksternal dapat dijelaskan pada gambar 2.3



Sumber: Ministry of the Environmental Japan, 2005, Arfan Ikhsan, 2009

Gambar 2.3 Hubungan antara Perusahaan dengan Masyarakat